

**MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI
KEGIATAN MUHADHARAH DI MTs NEGERI 2 LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FITRIA RAMADANI

NIM. 1012019013

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2024 M/1445 H

MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI
KEGIATAN MUHADHARAH DI MTs NEGERI 2 LANGKAT

SKRIPSI

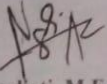
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :

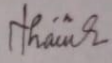
Rabu, 17 Januari 2024 M
05 Rajab 1445 H

PANTIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

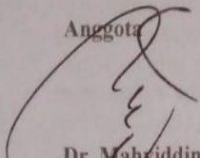
Ketua


Nazliati, M.Ed
NIDN. 2109078201

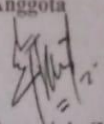
Sekretaris


Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Anggota

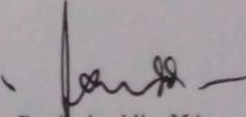

Dr. Mahziddin, MA
NIDN. 2003076902

Anggota


Syamsiah, Z, M.Pd.I
NIDN. 2024048403

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI
KEGIATAN MUHADHARAH DI MTs NEGERI 2 LANGKAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana (S.1)

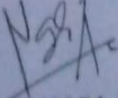
Diajukan Oleh:

FITRIA RAMADANI
NIM: 1012019013

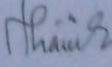
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas/ Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama


Nazliati, M.Ed
NIDN.2109078201

Pembimbing Kedua


Nurhanifah, M.A
NIDN.2027038203

SURAT PERBYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIA RAMADANI
Tempat/Tanggal Lahir : Besitang, 27 Januari 2002
NIM : 1012019013
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lingkungan II Srimulyo, Kel.Bukit Kubu, Kec.
Besitang, Kab.Langkat, Sumatera Utara.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH DI MTs NEGERI 2 LANGKAT" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuat oleh orang lain, maka siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 4 Januari 2024

Yang menyatakan,



FITRIA RAMADANI
NIM.1012019013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala peneliti ucapkan yang mana telah melimpahkan rahmat, hidayah, karunia-Nya dan kasih sayang-Nya yang berlimpa kepada kita semua, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam, beserta keluarga para sahabatnya.

Peneliti dan penyusun skripsi ini yang berjudul **“Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Muhadharah di MTs Negeri 2 Langkat”** guna memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan dan memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak, Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang dalam peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua peneliti tercinta ayahanda Suriono dan ibunda Yusriana, serta kepada saudara kandung peneliti Nurjannah Khairani, Muhammad Yazid dan Siti Nurhalizah atas do'a mereka yang tiada putus serta

dukungan baik moril dan materi yang tidak terhingga kepada peneliti dan senantiasa membantu dan memberikan semangat agar skripsi ini bisa terselesaikan, semoga Allah melindungi kita semua, Aamiin.

2. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
5. Ibu Nazliati, M.ED, selaku dosen pembimbing I dan ibu Nurhanifah, MA, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. MTs Negeri 2 Langkat khususnya para dewan guru yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu penelitian dalam melaksanakan penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Kepada kawan-kawan jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 terkhusus unit 1. Dan kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah setia menemani dalam penulisan skripsi ini, terkhusus kepada teman-teman kos serta banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Akhir kata, penulis berdo'a semoga karya yang sederhana ini, dapat bermanfaat, Aamiin.

Langsa, 4 Januari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitri Ramadani' with a stylized flourish at the end.

FITRIA RAMADANI
NIM. 1012019013

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat dan untuk mengetahui rasa percaya diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Langkat setelah mengikuti kegiatan *muhadharah*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa kelas VIII-3 MTs Negeri 2 Langkat yang memiliki percaya diri yang rendah. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, menggunakan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Melalui kegiatan *muhadharah* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik. Hasil penelitian disimpulkan bahwa melalui kegiatan *muhadharah* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII-3 di MTs Negeri 2 Langkat dapat dilihat dari *baseline* 1 (A1) rasa percaya diri siswa sebelum pemberian treatment atau mendapatkan perlakuan pada sesi pertama berada pada nilai 40 sampai pada sesi keempat pada *baseline* 1(A1) masih tetap berada pada nilai 40, sehingga siswa berada pada kategori kurang, dimana rasa percaya diri siswa masih rendah kemudian peneliti memberikan perlakuan pada fase intervensi (B) pada sesi kelima memperoleh nilai 47,1, sesi keenam dan ketujuh mendapat nilai 54,3 dan 57,1 dari sesi kedelapan sampai kesepuluh masih terus mengalami peningkatan hingga mendapat nilai 81,4 kemudian pada sesi kesebelas masih tetap berada pada nilai 81,4 dan pada sesi kedua belas mengalami peningkatan kembali dengan memperoleh nilai 84,3 sehingga siswa berada pada kategori baik. Pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu setelah mendapatkan perlakuan pada sesi ketiga belas sampai sesi keenam belas mengalami peningkatan dan perolehan nilai akhir pada *baseline* 2 (A2) mencapai 90 sehingga siswa berada pada nilai kategori sangat baik.

Kata Kunci: Meningkatkan, Rasa Percaya Diri, Muhadharah.

Dosen Pembimbing: ibu Nazliati, M.ED dan Ibu Nurhanifah, MA.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Terdahulu	7
G. Penjelasan Istilah	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Meningkatkan Percaya Diri.....	14
a. Pengertian Meningkatkan.....	14
b. Pengertian Percaya Diri.....	15
1. Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an	17
2. Indikator Percaya Diri	19
3. Tingkat Percaya Diri	22
4. Ciri- ciri Orang yang Percaya Diri	23
B. Kegiatan <i>Muhadharah</i>	25
1. Pengertian <i>Muhadharah</i>	25
2. Tujuan <i>Muhadharah</i>	27
3. Fungsi <i>Muhadharah</i>	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Langkat	45
2. Visi, Misi Madrasah	46

3. Program Madrasah	47
4. Tujuan Kegiatan <i>Muhadharah</i> di MTs Negeri 2 Langkat	48
B. Paparan Data Hasil Penelitian	49
1. Pelaksanaan Kegiatan <i>Muhadharah</i> di MTs Negeri 2 Langkat ..	49
2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII-3 Melalui Kegiatan <i>Muhadharah</i> di MTs Negeri 2 Langkat.....	66
C. Pembahasan	92
1. Pelaksanaan Kegiatan <i>Muhadharah</i> di MTs Negeri 2 Langkat .	92
2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII-3 Melalui Kegiatan <i>Muhadharah</i> di MTs Negeri 2 Langkat.....	99
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data skor percaya diri siswa melalui kegiatan..... <i>muhadharah</i>	68
Tabel 4.2	Data hasil <i>baseline</i> 1 (A1), intervensi (B), <i>baseline</i> 2 (A2) Nilai percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>	69
Tabel 4.3	Panjang kondisi percaya diri siswa melalui kegiatan..... <i>muhadharah</i>	72
Tabel 4.4	Estimasi kecenderungan arah rasa percaya diri..... siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>	74
Tabel 4.5	Kecenderungan stabilitas peningkatan rasa percaya..... diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>	81
Tabel 4.6	Kecendrungan jejak data peningkatan rasa percaya..... diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>	81
Tabel 4.7	Level stabilitas dan rentang peningkatan rasa..... percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>	82
Tabel 4.8	Menentukan perubahan level (<i>Level change</i>) data..... peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>	82
Tabel 4.9	Perubahan level peningkatan rasa percaya diri siswa..... melalui kegiatan <i>muhadharah</i>	83
Tabel 4.10	Rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi..... peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>	83
Tabel 4.11	Jumlah variabel yang diubah dari kondisi <i>baseline</i> (A) ke intervensi (B)	85
Tabel 4.12	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya pada..... peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>	86
Tabel 4.13	Perubahan kecenderungan stabilitas (<i>Change in</i> <i>Trend Stability</i>) peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>	87

Tabel 4.14	Perubahan level peningkatan rasa percaya diri siswa.....	87
	melalui kegiatan <i>muhadharah</i>	
Tabel 4.15	Rangkuman hasil analisis antara kondisi.....	90
	peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>	

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan 70 <i>muhadharah</i> pada kondisi <i>baseline</i> 1 (A1), intervensi (B) dan <i>baseline</i> 2 (A2)
Grafik 4.2	Peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan 73 <i>muhadharah</i> pada kondisi <i>baseline</i> 1 (A1), intervensi (B) dan <i>baseline</i> 2 (A2)
Grafik 4.3	Kecenderungan stabilitas kondisi <i>baseline</i> 1 (A1) rasa 76 percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>
Grafik 4.4	Kecenderungan stabilitas kondisi intervensi (B) 78 peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>
Grafik 4.5	Kecenderungan stabilitas kondisi <i>baseline</i> 2 (A2) 80 peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>
Grafik 4.6	Data <i>overlap</i> (<i>Percentage of overlap</i>) kondisi <i>baseline</i> 1 89 (A1) ke intervensi (B)
Grafik 4.7	Data <i>overlap</i> (<i>Percentage of overlap</i>) kondisi intervensi 90 (B) ke <i>baseline</i> 2 (A2) peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur dasar desain A-B-A	33
Gambar 4.1 MTs Negeri 2 Langkat	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lampiran pedoman observasi dengan siswa MTs Negeri 2 Langkat Tentang meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i> di MTs Negeri 2 Langkat	106
Lampiran 2	Pedoman wawancara dengan guru penanggung jawab kegiatan <i>muhadharah</i> di MTs Negeri 2 Langkat tentang meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i> di MTs Negeri 2 Langkat.	116
Lampiran 3	Pedoman wawancara dengan siswa MTs Negeri 2 Langkat tentang meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i> di MTs Negeri 2 Langkat.	119
Lampiran 4	Pedoman dokumentasi di MTs Negeri 2 Langkat	132
	a. foto kegiatan <i>muhadharah</i> pada fase <i>baseline</i> 1 (A1)	133
	b. foto kegiatan <i>muhadharah</i> pada fase intervensi (B)	133
	c. foto kegiatan <i>muhadharah</i> pada fase <i>baseline</i> 2 (A2)	134
	d. Foto wawancara dengan guru penanggung jawab kegiatan <i>muhadharah</i>	135
	e. Foto wawancara dengan suswa MTs Negeri 2 Langkat	136
	f. Foto jadwal kegiatan <i>muhadharah</i>	137
	g. Foto teks pidto siswa	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terancang dan terencana untuk menciptakan kegiatan dalam membentuk karakter dan perkembangan siswa sehingga menjadikan manusia yang unggul dan berkualitas. Aktivitas pendidikan dalam Islam timbul sejak zaman Nabi Adam *Alaihis salam*. Bahkan perintah Allah *Subhanahu wata'ala* pertama kali yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam* adalah *Iqra'* yang memiliki makna membaca, merenungi, menelaah, meneliti, mengkaji dan menerapkan. Dari proses *iqra'* inilah cikal bakal munculnya pemikiran teori-teori pendidikan Islam yang berkembang pesat sampai saat ini.¹

Dalam suatu pendidikan tidaklah hanya menuntut peserta didiknya untuk pandai dan cerdas dalam penguasaan ilmu dan materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya, tetapi perlunya menghadirkan suatu sikap yang dapat mendorong perkembangan dan keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat minat mereka.

Percaya diri adalah tanda sikap dan kepribadian manusia yang sama pentingnya untuk menghasilkan kesuksesan dalam semua aktivitas terkait yang dia lakukan. Intinya kepercayaan diri adalah kualitas yang dimiliki setiap

¹ Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan," *Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 4.

manusia. Namun rasa percaya diri itu dimiliki setiap orang berbeda- beda antara satu orang dengan yang lainnya. Ada beberapa orang memiliki percaya diri yang cukup tinggi dan sementara lainnya memiliki kepercayaan diri yang rendah.²

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang memegang peranan penting dalam mewujudkan potensi yang dimiliki seseorang. Kurangnya rasa percaya diri menimbulkan banyak masalah bagi seseorang.

Fenomena yang terjadi pada saat ini banyak siswa memilih untuk diam dan tidak menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti pada saat berdiskusi membuat siswa kesulitan untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya karena sikap diamnya. Alasan terbesar dari fenomena tersebut kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa sehingga mereka enggan untuk menyampaikan pendapat mereka kepada orang lain, walaupun mereka mengetahuinya. Dari sikap tersebut hanya menimbulkan penyesalan kepada diri sendiri karena tak mampu mengungkapkan apa yang ada di pikirannya. Apalagi ketika apa yang ingin ia sampaikan diungkapkan oleh orang lain, maka ia akan menyesali tindakan diam yang telah dia lakukannya.

Kurangnya percaya diri merupakan satu permasalahan yang masih banyak dialami oleh anak-anak Indonesia. Baik itu faktor lingkungan, pengaruh teman ataupun trauma akan masa lalunya. Rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki anak akan berdampak negatif pada pertumbuhan, perkembangan potensi dan

² Fani Juliyanto Perdana, "Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar," *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 8, no. 2 (November 28, 2019): h. 73.

bakatnya, sehingga mengakibatkan generasi milenial yang suka menutup diri dan tidak pernah ingin berinteraksi dengan orang lain dan masyarakat.

Dengan percaya diri, seseorang akan mudah bergaul. Menghadapi orang yang lebih tua lebih pintar atau lebih kaya mereka tidak merasa canggung dan malu. Mereka akan berani menunjukkan diri apa adanya tanpa harus menonjolkan kelebihan dan menyembunyikan kelemahan mereka. Sebab orang yang percaya diri benar-benar memahami dan meyakini kondisinya sehingga mampu menerima keadaan dirinya apa adanya.

Alqur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam Alqur'an terdapat ayat-ayat yang membicarakan tentang perintah Allah *Subhanahu wata'ala*, agar manusia selalu percaya diri dalam menjalani kehidupannya. Ada banyak ayat tentang percaya diri dalam Alqur'an salah satunya dapat ditemukan dalam Qs. Ali-Imran: 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : "Dan janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman." (Qs. Ali- Imran: 139).³

Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemaahan Al- Jumanatul Ali* (Garut: CV Penerbit J-ART, 2011): h. 67.

yang memberi pesan nilai- nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuan dirinya.

Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam Alqur'an disebut sebagai orang yang tidak lemah serta tidak mengalami kesedihan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah.

Sebagai orang beriman, sudah seharusnya percaya pada diri sendiri dan unsur yang paling mampu memberikan manusia sikap percaya diri adalah iman. Iman merupakan keyakinan yang dominan dimiliki oleh setiap orang yang berpedoman pada wahyu yang konsepnya diangkat dari Alqur'an sebagai wahyu yang otentik. Mengenal diri sendiri sebagaimana dalam ungkapan *ma'rifatun-nafsi* atau "siapa yang mengenal dirinya maka mengenal tuhan nya", dapat diidentikkan dengan pemahaman diri, yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Kata- kata yang sejalan dalam Alqur'an, yaitu iman dan amal merupakan penegasan tentang keharusan keyakinan dan perbuatan. Untuk mengatasi semua tindakan dan hasil yang diperoleh untuk semua usahanya.⁴

Melihat fenomena yang ada dimana kebanyakan siswa kurangnya memiliki rasa percaya diri dan bahkan sulit dalam membangkitkan sikap tersebut, maka dari itu butuh suatu sarana berupa kegiatan muhadharah yang dapat melatih siswa untuk menumbuhkan dan membangun sikap rasa percaya diri pada siswa.

Berdasarkan dari observasi awal peneliti, di MTs Negeri 2 Langkat di kecamatan Besitang tidak hanya kegiatan pendidikan keagamaan dan pendidikan

⁴ Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139," *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (December 12, 2019): h. 30.

di dalam kelas saja, akan tetapi di MTs Negeri 2 Langkat juga memiliki kegiatan yang berupa muhadharah, dimana kegiatan ini mereka laksanakan secara rutin di pagi harinya, kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib di ikuti oleh siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat sekaligus untuk mengasah kemampuan siswa dalam segala bidang.

Muhadharah sendiri memiliki makna yakni suatu kegiatan yang mengasah kepercayaan diri seseorang untuk dapat berbicara di depan banyak orang, dalam kegiatan *muhadharah* ini siswa dilatih untuk menjadi lebih kreatif, percaya diri, mandiri dan disiplin. Kegiatan *muhadharah* bisa berupa ceramah singkat, pidato, puisi, membaca ayat pendek dan lainnya yang dilakukan secara bergiliran di depan siswa lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas serta hasil dari observasi awal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di MTs Negeri 2 Langkat “**.

B. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, memfokuskan pada kegiatan *muhadharah* yakni pidato untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, sasaran penelitiannya adalah siswa kelas VIII-3 MTs Negeri 2 Langkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, adanya rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat?
2. Bagaimana rasa percaya diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Langkat setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat.
2. Untuk mengetahui rasa percaya diri siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Langkat setelah mengikuti kegiatan *muhadharah*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang mendalam khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, selain juga dapat dipergunakan untuk pengembangan program kegiatan *muhadharah*, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan rasa percaya diri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai, meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan *muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat.
- b. Bagi siswa, agar siswa lebih termotivasi lagi untuk terus bisa percaya diri.
- c. Bagi guru dan sekolah, sebagai kajian dan tolak ukur bagi sekolah dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi para guru atau pihak sekolah.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan tujuan dapat memberi potensi pemahaman yang telah diuji dan tepercaya melalui penelitian- penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa penelitian kajian terdahulu yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh *Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, 2019* tentang *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Kahirat Kertosari Pasuruan*. Dalam penelitian ini penelitian mengangkat latar belakang masalah pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam mengembangkan kepribadian santri pondok pesantren Babul Khairat Kertosari Pasuruan. Metode penelitian melalui penelitian

kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa kegiatan ini secara efektif meningkatkan kepribadian siswa seperti percaya diri, tanggung jawab, mandiri, disiplin dan gotong royong.

2. Penelitian yang dilakukan oleh *Aulia Zahara, 2020* tentang *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Dipondok Pesantren Al-qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*. Dalam skripsinya ia mengangkat masalah mengenai kurangnya percaya diri santri dalam berbicara di depan umum, dari hasil observasi yang peneliti tersebut temui di lapangan ketika kegiatan *muhadharah* dilakukan permasalahan terjadi adalah santri yang diarahkan sebagai petugas sering menghindari tugas atau beralasan sakit hal itu menyebabkan batalnya pelaksanaan *muhadharah*, kurang rasa percaya diri pada santri terbukti pada saat kegiatan *muhadharah* dilaksanakan para santri mengalami demam panggung. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* yaitu langsung di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik apa yang sedang terjadi, melalui pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data peneliti menggunakan analisa data induktif, yakni memiliki langkah- langkah dalam analisis yaitu; reduktif data,

penyajian data dan kesimpulan/ verifikasi. Sedangkan hasil dari penelitiannya yaitu ia mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan *muhadharah* pondok pesantren Alqur'an Harsallakum dapat membantu mengembangkan percaya diri dan keberanian berbicara di depan umum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh *Muhamad Vriyatna dan Muhammad Ibrahim, 2021* tentang *Strategi Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Putra Pondok Pesantren Alqur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau*. Dalam penelitiannya mengambil latar belakang masalah mengenai strategi pelatihan *muhadharah* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dengan adanya pelatihan *muhadharah* dapat menguatkan mental dan rasa kepercayaan diri dalam berpidato. Dengan pelatihan *muhadharah* santri yang awalnya kurang percaya diri saat berbicara kini bisa berpidato dan membagikan apa yang sudah diketahuinya kepada masyarakat di luar pesantren.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu; berfokus pada penerapan kegiatan *muhadharah* sebagai cara untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu; *Pertama*, terdapat pada objek penelitian yang mana penelitian terdahulu memfokuskan pada keefektifan kegiatan muhadharah dalam mengembangkan kepribadian siswa dan strategi pelatihan muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kegiatan muhadharah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di MTs Negeri 2 Langkat.

Kedua, terdapat pada metodologi penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metodologi penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif.

Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen *single subject research* (Penelitian desain subjek tunggal), desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A yang terdiri dari tiga fase dalam perlakuannya, yakni fase *baseline-1*, Intervensi dan *baseline-2*.

Ketiga pada pelaksanaan kegiatan muhadharah, dimana penelitian terdahulu pelaksanaan kegiatannya dilakukan seminggu sekali dan dalam kegiatan tersebut tidak hanya satu orang tetapi yang bertugas bisa tiga sampai empat siswa, dimana setiap siswa memiliki tugasnya masing-masing seperti ada yang membaca Alqur'an, moderator, puisi dan berpidato.

Sedangkan pada penelitian ini pelaksanaan kegiatan muhadharah berupa ceramah singkat yang dilakukan oleh seorang siswa setiap hari secara bergilir yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas.

G. Penjelasan Istilah

1. Meningkatkan

Peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang memiliki arti segala sesuatu yang berlapis- lapis kemudian membentuk susunan. Tingkat juga bisa berarti pangkat, tingkatan atau kelas. Sedangkan peningkatan berarti perbaikan atau kemajuan. Secara umum peningkatan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kuantitas serta derajat, level dan kualitas.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan definisi meningkatkan atau peningkatan merupakan suatu pencapaian dalam suatu proses yang ingin dicapai agar menambah derajat, kualitas maupun kuantitas agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Percaya Diri

Idrus dan Rohmiati dalam kaitannya dengan kepercayaan diri mendefinisikan bahwa kepercayaan diri adalah perasaan positif yang ada dalam diri seseorang berupa keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya dan dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya serta dengan kemampuan dan potensi tersebut ia merasa mampu melakukan segala tugasnya dengan baik dan untuk meraih tujuan hidupnya.⁵

Jadi percaya diri adalah suatu perasaan berupa keyakinan pada diri sendiri mengenai kemampuan potensi yang dimilikinya kemudian perasaan itu disikapi dengan menunjukkan dirinya dengan apa adanya.

⁵ Muhammad Busro, *Teori- Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grop, 2018): h. 37.

Menurut Lauster, indikator kepercayaan diri adalah sebagai berikut : a. Berpikir positif; b. Percaya dengan kemampuan diri; c. Mandiri; d. Berani dalam bertindak.⁶

Dapat peneliti jabarkan dari indikator percaya diri diatas yakni:

- a. Berpikir positif yaitu selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu, mampu menetralkan ketegangan yang muncul di berbagai situasi dan mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi.
- b. Percaya dengan kemampuan diri yaitu percaya akan potensi yang dimiliki didalam dirinya hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat orang lain.
- c. Mandiri yaitu adanya kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir, bertindak serta tidak merasa bergantung dengan orang lain.
- d. Berani dalam bertindak yakni berani mengambil keputusan tanpa memikirkan kegagalan yang akan atau belm terjadi.

3. Kegiatan *Muhadharah*

Muhadharah berasal dari bahasa Arab, yaitu *al- muhadharatu* yang berarti ceramah. Sebagaimana dipahami bahwa pengertian *muhadharah* diidentikkan dengan kegiatan ceramah atau latihan pidato yang ditentukan oleh kemampuan siswa.⁷

⁶ Amandha Unzilla Deni and Ifdil, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 47.

⁷ Cuncun Angga Resta, Tajuddin Nur, and Yayat Herdiana, "Pembiasaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Di MAN 2 Karawang," *ISLAMIKA* 4, no. 4 (October 1, 2022): h. 53.

Peneliti dapat simpulkan *muhadharah* adalah menyampaikan informasi/ wawasan yang disampaikan di depan khalayak ramai sebagai salah satu sarana seseorang berbicara di depan umum baik itu penyampaian bersifat formal, keilmuan dan lain sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Langkat



Gambar 4.1 MTs Negeri 2 Langkat

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Langkat (MTs Negeri 2 Langkat) ini dalam sejarahnya bermula dari madrasah swasta yang dikenal dengan MTsS Nasyratul Islam yang berlokasi di Bukit Kubu Kec. Besitang dan berdampingan dengan MIN Bukit Kubu Besitang.

MTsS Nasyratul Islam pertama kali dipimpin oleh ibu Netty Iriani, BA sebagai kepala Madrasah dengan status PNS. Ketika itu hanya ada 2 guru yang berstatus PNS yaitu ibu Netty Iriani itu sendiri.

MTsS Nasyratul Islam merupakan madrasah yang didirikan melalui swadaya masyarakat Besitang, termasuk orang tua dari kepala madrasah yaitu Buyu Nurdin Sulan. Setelah beberapa tahun berjalan, jumlah siswa yang belajar

dimadrasah bukannya semakin bertambah namun semakin menurun. Kemudian pada tahun 1995 atas peninjauan dari pejabat Kantor Wilayah Departemen Agama Sumatera Utara waktu itu menyarankan agar MTsS Nasyratul Islam dapat dinegerikan. Lalu atas musyawarah antara Kepala Madrasah, dewan guru dan tokoh masyarakat maka diambil keputusan bahwa semua elemen menyetujui MTsS Nasyratul Islam untuk dinegerikan dan berubah nama menjadi MTs Negeri Besitang. Dan setelah keluarnya SK penegerian maka MTs Negeri Besitang kemudian diresmikan pada tahun 1995 yang dihadiri oleh bapak Husni Laili dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Langkat.

Pada tahun 1996 MTs Negeri Besitang berpindah lokasi ke Kelurahan Kampung Lama diatas tanah wakaf dari bapak H. Syaufi Darus yang merupakan keturunan kedadukan Besitang sampai saat ini. Pada tahun 2018 MTs Negeri Besitang berubah nama menjadi MTs Negeri 2 Langkat sesuai dengan KMA no 206 tahun 2018 sampai dengan sekarang.

2. Visi, Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terbinanya insan agamis, berprestasi dalam iptek, smart, kreatif, inovatif, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan”.

b. Misi Madrasah

1. Menumbuh kembangkan lingkungan sekolah yang religius, kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran serta dapat mengamati dan mengamalkan agama secara nyata.

2. Melakukan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan anak dalam berfikir aktif, efektif, kreatif menyenangkan dan berkualitas sehingga siswa dapat berkembang sesuai kompetensi yang dimilikinya.
3. Meningkatkan disiplin secara aktif dan efisien dalam kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat berkembang dengan maksimal.
4. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa mampu menjadi teladan bagi teman sebaya dan masyarakat.
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik serta menciptakan suasana lingkungan sejuk dan bersih.
6. Membekali siswa untuk siap dan mampu menggunakan komputer serta terampil berbahasa inggris dan bahasa arab.
7. Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
8. Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan nilai- nilai ajaran islam untuk membentuk siswa berakhlak karimah serta berwawasan lingkungan.

3. Program Madrasah

Adapun program di MTs Negeri 2 Langkat yang merupakan program yang diharapkan nantinya dapat mendongkrak prestasi akademik siswa. Berikut ada beberapa program yang ditawarkan di MTs Negeri 2 Langkat yakni:

1. Membaca Asmaul Husna yaitu program pembiasaan kepada peserta didik yang bertujuan yakni dijadikan sebagai media untuk membentuk budi pekerti peserta didik untuk lebih baik.
2. Muhadharah (Tausiyah, berpidato dan hening) yakni program yang bertujuan untuk meningkatkan peserta didik dalam aspek mentalitas, aspek keterampilan dan aspek pesan-pesan moral.
3. Program Membaca Alqur'an bertujuan agar pelajar dapat membaca Alqur'an dengan fasih sesuai tajwid dan agar pelajar dapat membiasakan Alqur'an dalam kehidupannya.
4. Shalat Dhuha bersama merupakan salah satu program yang diadakan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang gemar melaksanakan shalat sunah dan melatih siswa untuk disiplin.
5. Baca Yasin merupakan program yang bertujuan untuk menerapkan pendidikan karakter siswa dari sejak dini untuk mengenal Alqur'an dan dapat membentengi diri dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
6. Tahfiz merupakan program yang bertujuan untuk menghasilkan siswa berkarakter penghafal Alqur'an dan menguasai ilmu pengetahuan tentang Alqur'an.

4. Tujuan Kegiatan Muhadharah di MTs Negeri 2 Langkat.

Adapun beberapa aspek tujuan dari kegiatan muhadharah di MTs Negeri 2 Langkat adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan meningkatkan rasa percaya diri siswa yang masih rendah
2. Membiasakan siswa untuk tampil berbicara di depan umum
3. Mengembangkan potensi yang dimilikinya
4. Melatih mental siswa untuk berani menghadapi khalayak ramai
5. Melatih siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan
6. Melatih siswa untuk berdakwah amar ma'ruf nahi munkar
7. Mengasah dan menyalurkan skill berbahasa siswa dngan berpidato.⁴³

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dengan guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* dan 5 siswa yang mempunyai masalah kurangnya rasa percaya diri, maka untuk melihat meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat peneliti mendapatkan beberapa hal di antaranya:

1. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di MTs Negeri 2 Langkat

MTs Negeri 2 Langkat merupakan salah satu sekolah yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yakni kegiatan *muhadharah* yang mendorong para siswa untuk memiliki keahlian berbicara atau berpidato didepan umum dan selain itu yang paling utama untuk melatih percaya diri siswa. Kegiatan *muhadharah* telah dirintis sejak tahun 2013. Hal ini senada dengan yang disampaikan guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

⁴³ Dokumentasi MTs Negeri 2 Langkat.

“Sejarah tentu ada karena kita melihat bahwa kegiatan *muhadharah* ini penting untuk siswa terutama dalam melatih siswa percaya diri, melatih berani berbicara didepan umum dan segala macam, maka dibuatlah kegiatan tersebut. Kegiatan *muhadharah* ini mulai kami gerakkan pada tahun 2013 sekitar 10 tahun sudah berjalan”.⁴⁴

Setiap siswa di MTs Negeri 2 Langkat diwajibkan untuk mengikuti program kegiatan *muhadharah* dimana kegiatan ini telah disusun sesuai jadwal yang ditetapkan, kegiatan *muhadharah* berupa pidato dilaksanakan pada hari selasa dan rabu dimulai pukul 07.00 wib, namun dihari lain mempunyai jadwal tersendiri seperti upacara bendera, senam, yasin dan hening. Jadwal ini telah berjalan selama 3 tahun terakhir dan sebelumnya kegiatan *muhadharah* dilakukan setiap hari selain dihari senin. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Jadwal kegiatan *muhadharah* tentunya ada yang telah kami susun, kegiatan pidato atau tausiyah dilaksanakan di pagi hari sekitar jam 07:00 WIB setiap hari selasa dan rabu, kalau dihari lain biasanya kegiatan *muhadharah* hening dimana siswa bercerita kisah-kisah, sejarah Islam didepan siswa lainnya, kalau dihari jum’at yasin dan hari sabtu senam. Dalam 3 tahun belakangan ini kegiatan *muhadharah* pidato dijadwalkan hanya hari selasa dan rabu saja, namun tahun sebelum-sebelumnya kegiatan *muhadharah* pidato ini dilakukan setiap hari kecuali dihari senin.”⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kegiatan *muhadharah* dilaksanakan di pagi hari sekitar pukul 07.00 WIB siswa berkumpul di lapangan sekolah untuk mendengarkan pidato yang disampaikan oleh siswa yang bertugas

⁴⁴ Hasil wawancara bapak Herman Sitorus, S.Ag.MM, selaku guru penanggung jawab kegiatan muhadharah MTs Negeri 2 Langkat, pada tanggal 20 November 2023, pukul 10:00 WIB.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Herman Sitorus, S.Ag.MM, selaku guru penanggung jawab kegiatan muhadharah di MTs Negeri 2 Langkat, pada tanggal 20 November 2023, pukul 10:00WIB.

pada hari itu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan *muhadharah* berpidato ini durasi pelaksanaannya yaitu 10 menit sampai 15 menit.⁴⁶

Peneliti mendapatkan data hasil penelitian yang mendukung terjawabnya rumusan masalah beberapa hal di antaranya:

- a. Tujuan kegiatan *muhadharah* dan pentingnya memiliki karakter percaya diri.

Tujuan kegiatan *muhadharah* bagi siswa yang paling utama yaitu menciptakan sikap percaya diri, selain itu melatih dan membiasakan siswa dalam berpidato atau berceramah serta melatih siswa untuk terampil berkomunikasi di depan orang banyak dan membantu siswa untuk mengembangkan apa yang ada dipikirkannya. Hal ini sebagaimana dapat dilihat dari wawancara dengan guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Tujuan awal kegiatan *muhadharah* ini terutama membangun sikap percaya diri siswa karena menumbuhkan rasa percaya diri sangatlah penting, yang kedua untuk melatih mereka bisa berbicara didepan umum, ceramah, berdakwah dan juga bisa mengembangkan apa yang ada dipikiran mereka”⁴⁷

Kepercayaan diri merupakan salah satu sikap yang sangat berperan penting dalam kehidupan terutama kekuatan untuk mengendalikan hidup dan menetapkan tujuan hidup yang realistis. Jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah maka sulit bagi mereka untuk berbaur di masyarakat dan bahkan mereka menutup diri

⁴⁶ MTs Negeri 2 Langkat, Observasi, pada tanggal 2 November 2023.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Herman Sitorus, S.Ag.MM, selaku guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat, pada tanggal 20 November 2023, pukul 10:00 WIB.

dari masyarakat, maka dari itu perlunya menciptakan dan membentuk rasa percaya diri itu pada siswa mulai dari sekarang. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

"Karakter percaya diri itu benar-benar sangat penting dimana siswa ini mau tidak mau, suka tidak suka mereka pasti dikemudian harinya akan terjun ke masyarakat, baik menjadi pemimpin atau minimal mereka menjadi tokoh masyarakat dilingkungannya. Jadi tentu harus memiliki sikap percaya diri, Kalau dari sekarang tidak dilatih peserta didik untuk percaya diri pasti kedepannya mereka akan sulit berbaur dengan masyarakat dan bahkan bisa jadi kepribadian tertutup"⁴⁸

b. Respon siswa dan dampak yang ditunjukkan setelah mengikuti kegiatan *muhadharah*

Selain tujuan dan pentingnya kegiatan *muhadharah*, peneliti menanyakan mengenai respon siswa terhadap kegiatan *muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat, data yang berhasil dihimpun oleh peneliti. Adapun pernyataan dari guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

"Respon dari peserta didik cukup bagus karena awal-awal kegiatan ini dilaksanakan beberapa tahun yang lalu antusias para siswa sangat tinggi dan bukan hanya siswa saja yang antusias tetapi para gurupun memberi respon positif. Maka setiap kelas, wali kelas ikut mengambil andil dalam memilih siswa menjadi perwakilan kelas untuk berpidato sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dimana wali kelas memilih hari ini siswa yang A dan besok siswa yang lainnya bergilir setiap kelas agar seluruh siswa mendapat kesempatan untuk tampil"⁴⁹

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Herman Sitorus, S.Ag.MM, pada tanggal 20 November 2023, pukul 10:00WIB.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Herman Sitorus, S.Ag.MM, pada tanggal 20 November 2023, pukul 10:00WIB.

Melihat ungkapan diatas siswa sangat merespon baik dan positif terhadap kegiatan *muhadharah*, namun beda halnya respont siswa ketika pertama kali ditunjuk dan diberikan kesempatan untuk berpidato dalam kegiatan muhadharah, siswa merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya, merasa takut, bahkan sebagian dari siswa menolak karena siswa belum terbiasa menghadapi banyak orang dan malu berbicara didepan umum. Belum ada rasa berani dan yakin dalam diri siswa sehingga hal ini juga mempengaruhi siswa dalam bersosialisasi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa AF yang mengemukakan respont dirinya ketika ditunjuk untuk berpidato dalam kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Awal ditunjuk untuk berpidato saya benar-benar merasa keberatan bahkan saya ingin menghindar dari tugas yang telah diberikan kepada saya, karena saya merasa dek-dekan dan belum pernah sama sekali berpidato didepan siswa lainnya”.⁵⁰

Hal yang disampaikan oleh siswa AF di atas dibenarkan oleh siswa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara oleh siswi DAS sebagai berikut:

“Pertama ditunjuk saya merasa sedikit takut dan berpikir untuk menolak, cuman saya berpikir lagi, ini merupakan pengalaman baru saya jadi saya ingin mencobanya untuk menambah wawasan saya”.⁵¹

Namun beberapa siswa lainnya memberikan respon mereka ketika ditunjuk dan diberikan kesempatan untuk berpidato dalam kegiatan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan siswa Addin Fariza, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:30 WIB.

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswi Dewi Alfira Syahputri, pada tanggal 20 November, pukul 11:15 WIB.

muhadharah yakni mereka senang dan bangga bisa ditunjuk untuk mewakili kelas mereka walaupun mereka merasa kurang yakin terhadap dirinya, takut dan gugup. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswi yang bernama AAH sebagai berikut:

“Perasaan saya senang dan bangga bisa ditunjuk untuk tampil berpidato dalam kegiatan *muhadharah*, walaupun pada saat pertama kalinya saya ditunjuk untuk tampil bergilir mewakili kelas saya merasa takut bahkan gugup sekali karena pengalaman pertama saya berdiri untuk berbicara didepan banyak orang terutama di depan siswa lain”.⁵²

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa lainnya MDK yang mengemukakan mengenai responnya ketika ditunjuk dan diberikan kesempatan untuk berpidato dalam kegiatan *muhadharah* dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Perasaan awal saya ketika ditunjuk untuk berpidato dalam kegiatan *muhadharah* saya merasa senang namun sedikit kurang yakin saja kalau saya bisa berpidato di depan umum”.⁵³

Dari beberapa ungkapan di atas melalui wawancara menurut pengamatan peneliti bahwa respon siswa ketika ditunjuk dan diberikan kesempatan untuk berpidato dalam kegiatan *muhadharah* sangat beragam dimana sebagian siswa merasa keberatan dan bahkan menolak dan sebagian lainnya merasa senang dan bangga ditunjuk untuk berpidato dalam kegiatan *muhadharah* walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh siswa masih merasa takut, gugup bahkan kurang yakin terhadap kemampuan dirinya.

⁵² Hasil wawancara dengan siswi Annisa Arifa Hasri, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:00 WIB.

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa Muhammad Daffa Khairi, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:45 WIB.

Adapun respon siswa ketika sedang berbicara didepan umum, berbagai macam perasaan yang mereka rasakan baik itu rasa gugup dan ragu karena ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka untuk berpidato di depan siswa lainnya bahkan sulit untuk menyampaikan pidato secara jelas karena rasa gugup yang timbul. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh siswi DAS sebagai berikut:

“Ketika pertama kali berdiri untuk berpidato saya merasakan gerogi dan gugup karena saya malu untuk pertama kalinya berbicara didepan banyak orang apalagi kegiatan *muhadharah* yang diadakan disekolah ini merupakan pengalaman baru saya karena sebelumnya saya tidak pernah yang namanya berpidato di depan umum”.⁵⁴

Hal senada juga disampaikan oleh siswa MDK bahwa perasaan yang dihadapi ketika sedang berbicara didepan umum yakni rasa gugup yang lebih tinggi dibandingkan rasa percaya dirinya. Dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini;

“Pasti ada perasaan gugup dan setiap orang tidak semua yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, namun bagi saya kalau awal kegiatan *muhadharah* saya ditunjuk untuk bertugas berpidato rasa gugup saya lebih tinggi dibandingkan rasa percaya diri saya”.⁵⁵

Ketika siswa sudah terbiasa dilatih dan sering mengikuti kegiatan muhadharah seperti pidato dan mendapat motivasi dari guru, lama kelamaan rasa gugup itu akan hilang dan menjadi rasa percaya diri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh siswi AAH dari hasil wawancara sebagai berikut:

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswi Dewi Alfira Syahputri, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:15 WIB.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa Muhammad Daffa Khairi, pada tanggal 20 november 2023, pukul 11:45 WIB.

“Rasa gugup pasti ada namun karena sudah terbiasa dilatih dan sering mengikuti kegiatan *muhadharah* seperti pidato dan mendapatkan motivasi dari guru, lama kelamaan gugup itu sudah tidak ada lagi”.⁵⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa AF bahwa ketika sedang berbicara didepan umum ia merasa kesulitan untuk menyampaikan pidato secara jelas karena rasa gugup yang berlebihan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Saya merasa gugup ragu campur aduk dan saya sulit untuk menyampaikan pidato secara jelas karena rasa gugup yang berlebihan tersebut bahkan saya sampai terbata-bata menyampaikan pidatonya”.⁵⁷

Dari beberapa yang dapat di sampaikan oleh siswa di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa respont siswa ketika sedang berbicara di depan umum sebagian siswa mengalami rasa gugup dan ragu bahkan sulit untuk menyampaikan pidato secara jelas namun setelah dilatih dan mendapat motivasi dari guru lama kelamaan rasa gugup akan hilang.

Adapun dampak dari pelaksanaan kegiatan *muhadharah* terhadap percaya diri siswa di MTs Negeri 2 Langkat yakni kegiatan ini jika dilakukan terus menerus berdampak positif bagi siswa dimana dapat terlihat perbedaan dari siswa yang sering tampil dan yang jarang tampil. Dari yang terlihat bahwa kegiatan ini dapat melatih keberanian siswa untuk tampil di depan umum kemudian dapat mengasah keahlian komunikasi siswa ketika berbicara dihadapan orang banyak dan juga

⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswi Annisa Arifa Hasri, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:00 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan siswa Addin Fariza, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:45 WIB.

mengasah mental komunikasi siswa. Selain itu kegiatan *muhadharah* ini sangat membantu dimana ketika siswa berkunjung ke sekolah lain siswa sudah bisa berbaur dan berkomunikasi tanpa harus merasa minder dan canggung. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Dari yang sering tampil kegiatan muhadharah dan yang jarang tampil tentu jelas ada perbedaannya. Itu bisa kita lihat dari keberanian siswa, sebagai contoh jika siswa yang sering mengikuti kegiatan muhadharah dan sering tampil, biasanya ketika mereka melakukan kunjungan ke sekolah lain mereka pasti menyampaikan apa yang mereka rasakan kepada kami selaku guru bahwa mereka pada saat disana tidak merasa canggung lagi bila berinteraksi baik dengan sesama siswa ataupun guru. Nah dapat dilihat bahwa sikap ini nantinya akan membantu mereka ketika mereka masuk ke perguruan tinggi, mereka sudah tidak canggung lagi untuk menyampaikan pendapat mereka. Maka kegiatan muhadharah ini sangat berdampak positif sekali bagi para siswa”.⁵⁸

Dampak dari kegiatan *muhadharah* dapat dirasakan oleh siswa yang mana perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* kini siswa merasa lebih berani untuk berbicara kepada siapa saja bahkan siswa merasa bangga terhadap dirinya bahwa mereka bisa berbicara didepan umum yang tadinya siswa merasa gugup dan tidak percaya diri, namun sekarang siswa sudah bisa mengatasi rasa gugup dan berani untuk berbicara didepan umum. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh siswi AAH sebagai berikut:

“Alhamdulillah, perubahan yang saya rasakan sekarang saya merasa lebih berani untuk berbicara kepada siapa saja bahkan saya bangga kepada diri sendiri kalau saya bisa berpidato didepan umum, kalau dulu ketika berbicara atau disuruh guru saja saya

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Herman Sitorus, S.Ag,MM, pada tanggal 20 November 2023, pukul 10:00 WIB.

merasa takut, minder bahkan kalau bisa jangan saya yang ditunjuk tapi sekarang saya merasa senang dan bangga dengan diri saya”.⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh siswi DAS bahwa kegiatan *muhadharah* dapat berdampak baik untuk mengubah sikap malu, takut dan *over thing king*. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“Ada perubahan yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan muhadharah yang pada saat awal mengikuti muhadharah ini saya masih merasa malu, takut bahkan *over thing king* kini setelah tampil berkali-kali rasa itu hilang, kini menjadi percaya diri dan bahkan optimis bahwa sebenarnya diri saya bisa melakukannya”.⁶⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang bernama AF mengenai perubahan sikap yang ia rasakan setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Perubahan dan perbedaan sikap yang saya rasakan ada, dimana saat pertama kali mengikuti kegiatan tersebut, awalnya saya merasa kurang berani bahkan gugup dan ragu setelah mengikuti kegiatan muhadharah ini, alhamdulillah serasa ada kemajuan dalam diri saya yaitu bisa percaya diri dan berani untuk berbicara didepan umum bahkan sudah santai saja kalau ditunjuk untuk berpidato”.⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh siswa IH bahwa kegiatan muhadharah dapat mengatasi rasa gugup dan berani sebagai berikut:

“Saya merasa ada perubahan dalam diri saya setelah mengikuti kegiatan muhadharah tersebut, sebelumnya saya merasa gugup dan tidak percaya diri, setelah beberapa kali maju saya sudah bisa

⁵⁹ Hasil wawancara dengan siswi Annisa Arifa Hasri, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:00 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswi Dewi Alfira Syahputri, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:15 WIB.

⁶¹ Hasil wawancara dengan siswa Addin Fariza, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:30 WIB.

mengatasi rasa gugup saya dan sekarang saya merasa berani untuk berbicara di depan umum”.⁶²

Hal senada diungkapkan oleh siswa MDK bahwa kegiatan *muhadharah* dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri sebagai berikut:

“Awalnya merasa gugup sekali, namun lama kelamaan setelah sering tampil rasa gugup itu hilang dan kini saya merasa percaya diri dan santai ketika berpidato didepan umum”.⁶³

Dari beberapa ungkapan yang disampaikan oleh siswa di atas melalui wawancara menurut pengamatan peneliti bahwa siswa dapat mengalami perubahan sikap menjadi berani, optimis dan percaya diri untuk berbicara di depan umum setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* yang dilakukan secara berkali-kali.

c. Hambatan dan upaya pembina dalam kegiatan *muhadharah*

Kegiatan *muhadharah* ini masih ada hambatan yang dihadapi dalam pembentukan karakter percaya diri siswa yaitu ketika siswa ditunjuk untuk bertugas namun mereka masih saja enggan dan bahkan menolak untuk maju. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* mengemukakan bahwa hambatan dalam kegiatan *muhadharah* masih ada, dimana siswa masih ada saja yang menolak ketika ditunjuk untuk bertugas berpidato. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

⁶² Hasil wawancara dengan siswa Ibnu Hapis, pada tanggal 20 November 2023, pukul 12:00 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa Muhammad Daffa Khairi, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:45 WIB.

“Hambatan pasti tentu ada disetiap kegiatan, disetiap program. Namun kalau kegiatan *muhadharah* ini yang menjadi hambatannya yaitu kepercayaan diri mereka sendiri dimana kalau ditunjuk atau disuruh untuk berpidato siswa-siswa ini pasti masih ada saja yang menolak, mereka selalu bilang tidak usah saya pak, jangan saya buk yang lain saja begitu. Dari hal yang seperti inilah kami selaku penanggung jawab kegiatan *muhadharah* harus selalu mendorong mereka agar mereka mau bahkan walaupun sedikit memaksa mereka demi kebaikan mereka juga kedepannya.”⁶⁴

Hal yang diungkapkan oleh guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* di atas juga dibenarkan oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswi DAS mengenai respon siswa dalam ikut serta kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Perasaan saya sedikit terbebani ketika pertama ditunjuk, bahkan saya sempat menolak kepada wali kelas. Saya bilang kok harus saya sih buk, namun setelah dibujuk dan diyakinkan oleh guru, lama-kelamaan ya saya senang aja bisa tampil di depan untuk berpidato”.⁶⁵

Hal ini juga disampaikan oleh siswa lainnya IH mengenai respon siswa dalam ikut serta kegiatan *muhadharah*. Dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

“Awal ditunjuk untuk kegiatan *muhadharah* saya merasa terbebani tapi setelah berkali-kali maju saya sudah tidak terbebani lagi”.⁶⁶

Hal ini diungkapkan juga oleh siswi yang bernama AAH mengenai respon siswa dalam ikut serta kegiatan *muhadharah* yang mana siswa mau tidak mau harus siap untuk maju dan tampil. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Herman Sitorus, S.Ag,MM, pada tanggal 20 November 2023, pukul 10:00 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara dengan siswi Dewi Alfira Syahputri, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:15 WIB.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa Ibnu Hapis, pada tanggal 20 November 2023, pukul 12:00 WIB.

“Kalau dibilang terbebani tidak, karena kami memang ditunjuk secara bergilir jadi mau tidak mau kami harus siap untuk maju dan tampil”.⁶⁷

Melihat hasil wawancara di atas hambatan yang dihadapi oleh guru penanggung jawab dalam membentuk sikap percaya diri siswa dan respont dari para siswa dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*, Namun siswa juga mengalami hambatan ketika siswa berdiri didepan umum untuk berpidato dalam kegiatan *muhadharah*. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswi DAS mengemukakan bahwa kendala yang biasa terjadi yaitu lupa teks pidato, bahkan tangan dan kaki ikut bergetar disebabkan rasa gugup yang berlebihan. Dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

“Kendala yang saya hadapi ketika berbicara atau berpidato didepan umum biasanya saya sering lupa materi pidato yang ingin disampaikan karena rasa gugup yang berlebihan bahkan tangan dan kaki saya bergetar disebabkan terlalu gugup”.⁶⁸

Hal yang disampaikan oleh siswi DAS dibenarkan oleh siswa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara oleh siswa MDK sebagai berikut:

“Kendalanya pasti ada biasanya saya lupa teks pidato dan juga dekan”.⁶⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa AF yang mengemukakan mengenai kendala yang dihadapi ketika berdiri didepan umum untuk berpidato dalam kegiatan *muhadharah* yakni kendala yang dihadapinya

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswi Annisa Arifa Hasri, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:00 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswi Dewi Alfira Syahputri, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:15 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan siswa Muhammad Daffa Khairi, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:45 WIB.

berupa terbata-bata dalam menyampaikan pidato. Dapat dilihat dari hasil wawancara beriku ini:

“Alhamdulillah kalau kendala seperti lupa teks tidak ada namun kalau kendala seperti terbata-bata dalam menyampaikan pidato sering sekali saya hadapi”.⁷⁰

Dari beberapa ungkapan siswa melalui wawancara di atas menurut pengamatan peneliti bahwa kendala yang dihadapi siswa ketika berdiri didepan untuk berpidato dalam kegiatan *muhadharah* yakni lupa teks pidato, sering terbata-bata dalam menyampaikan pidato dan bahkan bergetar tangan dan kaki dikarenakan gugup yang berlebihan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pembina kegiatan *muhadharah* untuk membentuk sikap percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* tersebut, pertama kali yang dilakukan yaitu melatih siswa dengan menyuruh siswa untuk tampil berpidato dan memberikan motivasi betapa pentingnya kepercayaan diri untuk masa depan dalam bermasyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* yang mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pembina menyuruh siswa untuk maju tampil berpidato dan memberikan motivasi kepada siswa. Dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Upaya pertama yang kami lakukan selaku pembina kegiatan yaitu kami latih siswa dengan menyuruh atau menunjuk siswa untuk tampil berpidato, biasanya pada saat tampil awal siswa pasti merasa gugup dan lain sebagainya, kemudia kami beri mereka motivasi berupa pentingnya percaya diri dalam berbicara dan berbaur dengan masyarakat, terus dengan sering tampil lama-lama

⁷⁰ Hasil wawancara dengan siswa Addin Fariza, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:30 WIB.

dia akan terbiasa, yang sebelumnya gugup sekarang jadi tidak gugup lagi dan yang sebelumnya takut jadi tidak takut seperti itu.”⁷¹

d. Persiapan dan tindakan yang dilakukan siswa untuk kegiatan *muhadharah*

Dalam kegiatan *muhadharah* tentu pastinya ada persiapan yang dilakukan oleh siswa untuk mempersiapkan penampilan berikutnya, persiapan seperti menyiapkan materi dan tidak hanya itu saja siswa yang ingin tampil berpidato dalam minggu yang akan datang akan diberikan arahan serta dicek kembali oleh guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* materi pidato yang akan ditampilkan, setelah itu siswa diarahkan untuk menghafal dan sering berlatih di rumah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan siswa sebagaimana yang disampaikan oleh siswi yang bernama AAH dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Persiapannya pertama pasti menyiapkan materi pidato, kemudian biasanya kami, siswa yang ingin tampil berpidato dalam minggu yang akan datang akan diberikan arahan seperti dicek kembali materi pidato apakah sudah sesuai atau belum oleh guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah*, setelah itu kami diminta juga oleh guru untuk menghafal dan sering berlatih di rumah”.⁷²

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh siswa IH sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

“Ya, saya menyiapkan materi sebelum tampil, selain itu persiapan lainnya biasanya saya menghafal teks pidato dan berlatih sebelum

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Herman Sitorus, S.Ag,MM, pada tanggal 20 November 2023, pukul 10:00WIB.

⁷² Hasil wawancara dengan siswi Annisa Arifa Hasri, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:00 WIB.

tampil, kemudian sebelum tampil biasanya kami diberikan arahan oleh guru penanggung jawab kegiatan muhadharah”.⁷³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan siswa sebelum tampil berpidato yakni mempersiapkan materi pidato, menghafal serta rutin berlatih, Adapun persiapan lainnya yang paling penting biasanya siswa mendapat arahan oleh guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* serta mendapatkan pengecekan teks pidato sebelum tampil.

Selain persiapan yang dilakukan siswa untuk berpidato dalam kegiatan *muhadharah*, adapun tindakan khusus yang dilakukan siswa untuk mempersiapkan dirinya menghadapi penampilan berikutnya agar dapat mengantisipasi atau melawan rasa takut, ketegangan dan gugup yang dirasakan ketika sedang berpidato, hasil temuan ini dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswi AAH peneliti menemukan beberapa informasi mengenai tindakan khusus yang dilakukannya ketika mempersiapkan diri untuk penampilan berikutnya agar dapat mengantisipasi atau melawan rasa takut, ketegangan dan gugup yang dirasakan ketika berpidato didepan siswa lain yakni: 1)Membuat atau mempersiapkan materi pidato yang ingin disampaikan, 2)Sering berlatih

⁷³ Hasil wawancara dengan siswa Ibnu Hapis, pada tanggal 20 November 2023, pukul 12:00 WIB.

didepan cermin, 3)Meyakinkan diri bahwa dirinya bisa, 4)Banyak-banyak istighfar dan, 5)Membaca do'a ketika ingin tampil.⁷⁴

Hal yang selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswi AAH peneliti temukan juga melalui wawancara dengan AF yakni: 1)Menyiapkan teks pidato, 2)Memotivasi diri, 3)Berdo'a ketika ingin tampil dan, 3)Berlatih sebelum tampil.⁷⁵

Disisi lain peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan siswi DAS mengenai tindakan khusus yang dilakukannya ketika mempersiapkan diri untuk penampilan berikutnya agar dapat mengantisipasi atau melawan rasa takut, ketegangan dan gugup yaitu: 1)Menghafal teks pidato, 2)Berlatih berulang-ulang sebelum tampil, 3)Mengumpulkan keyakinan kalau dirinya bisa melakukan dan, 4)Membaca bismillah sebelum tampil.⁷⁶

Hal yang sama dengan penjabaran dari hasil wawancara dengan siswi DAS juga peneliti temukan melalui wawancara dengan siswa MDK yakni: 1)Membuat materi pidato yang akan disampaikan, 2)Berlatih sebelum tampil, 3)Meyakinkan dirinya kalau dirinya bisa dan, 4)Menghafal teks pidato.⁷⁷

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswi Annisa Arifa Hasri, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:00 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa Addin Fariza, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:30 WIB.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan siswi Dewi Alfira Syahputri, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:15 WIB.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswa Muhammad Daffa Khairi, pada tanggal 20 November 2023, pukul 11:45 WIB.

Hal yang susai juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan siswa IH yaitu: 1)Menyiapkan teks pidato yang bagus, 2)Menghafal teks pidato, 3)Menyakinkan dirinya kalau ia bisa.⁷⁸

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa dalam kegiatan *muhadharah*, siswa pada umumnya memiliki tindakan khusus yang dilakukan untuk mempersiapkan penampilan berikutnya agar dapat mengantisipasi atau melawan rasa takut, ketegangan dan gugup ketika siswa sedang berpidato, sebagian siswa melakukan tindakan yang sama yakni mempersiapkan materi pidato, menghafal teks pidato, meyakinkan diri mereka dan berlatih berulang-ulang sebelum tampil. Namun ada siswa lainnya melakukan tindakan khusus seperti berlatih di depan cermin, membaca do'a, membaca *bismillah* sebelum tampil dan banyak-banyak membaca istigfar.

2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII-3 Melalui Kegiatan *Muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII-3 MTs Negeri 2 Langkat yang berjumlah 5 siswa pada tanggal 02 November s/d 25 November 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen subjek tunggal atau *single Subject Research (SRR)*. Desain penelitian yang digunakan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan siswa Ibnu Hapis, pada tanggal 20 November 2023, pukul 12:00 WIB.

adalah A-B-A. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada siswa kelas VIII-3 MTs Negeri 2 Langkat, pada *baseline 1*(A1), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline 2* (A2).

Target behavior penelitian ini adalah kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII-3 MTs Negeri 2 Langkat yang berjumlah lima orang.

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase *baseline*
2. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada tahap intervensi
3. Membuat tabel dan hasil penelitian fase *baseline* dan intervensi
4. Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah.

Adapun data nilai observasi rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*, kondisinya *baseline 1* (A1) dilakukan selama 4 sesi karena data yang diperoleh itu stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai pada sesi keempat adalah sama atau konstan termasuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, intervensi (B) dilakukan selama 8 sesi, hal ini bertujuan untuk memberikan perlakuan seperti pengecekan naskah pidato, mengarahkan untuk tampil optimis dan percaya diri, memberi arahan untuk

membangun kontak visual dan mental serta mengajarkan penyampaian pidato dengan olahan vokal yang tepat dan jelas sesuai dengan indikator percaya diri kepada siswa agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dapat dilihat pada sesi kelima sampai sesi kedua belas mengalami peningkatan data yang diperoleh stabil. Artinya data yang diperoleh termasuk dalam kriteria stabil 87,5% dan *baseline 2 (A2)* dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi ketiga belas sampai keenam belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* dibandingkan kondisi *baseline 1 (A1)*.

1. Data hasil observasi peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Data peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada subjek lima orang siswa pada kondisi *baseline 1(A1)*, intervensi (B), *baseline 2 (A2)* dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.1. Data skor percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Responden	Baseline 1 (A1)				Intervensi (B)								Baselin 2 (A2)			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Annisa Arifa Hasri	6	6	6	6	7	8	8	9	10	12	11	12	12	12	13	13
Dewi Alfira Syahputri	6	6	6	6	7	8	8	9	10	11	12	12	12	12	13	13
Addin Fariza	5	5	5	5	6	7	8	8	10	12	12	12	12	12	13	13
Muhammad Daffa Khairi	6	6	6	6	7	8	8	8	9	11	11	12	12	12	12	12

Ibnu Hapis	5	5	5	5	6	7	8	9	10	11	11	11	12	12	12	12
Jumlah	28	28	28	28	33	38	40	43	49	57	57	59	60	60	63	63
Rata-Rata	5,6	5,6	5,6	5,6	6,6	7,6	8	8,6	9,8	11,4	11,4	11,8	12	12	12,6	12,6
Skor maksimal	14															

Data nilai diatas diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menggunakan pedoman observasi yakni penilaian sesuai dengan indikator percaya diri dan terdapat 14 ponit yang menjadi penilaian pada saat kegiatan muhadharah berlangsung yang penilaian ini dilakukan pada setiap kondisi.

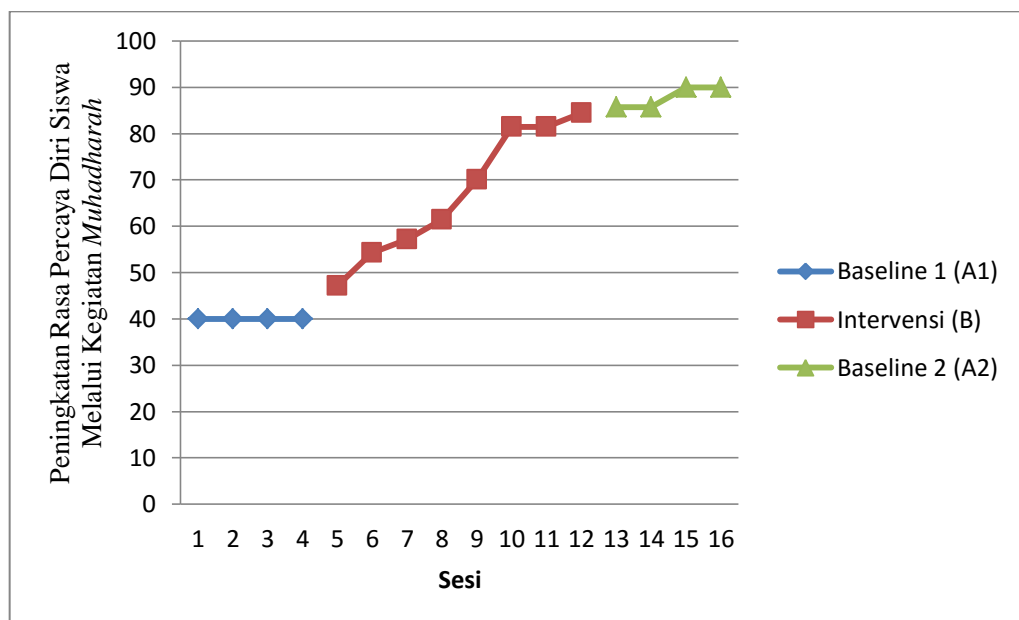
Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh data skor mengenai percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada siswa kelas VIII-3 MTs Negeri 2 Langkat. Selanjutnya skor yang sudah diperoleh dikonversi ke dalam nilai dengan menggunakan rumus yakni skor nilai dikali 100 dan dibagi dengan skor maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2. Data hasil *baseline 1* (A1), *Intervensi (B)*, *baseline 2* (A2) Nilai percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

Sesi	Skor	Skor Maksimal	Nilai
Baseline 1 (A1)			
1	5.6	14	40
2	5,6	14	40
3	5,6	14	40
4	5,6	14	40
Intervensi (B)			
5	6,6	14	47,1

6	7,6	14	54,3
7	8	14	57,1
8	8,6	14	61,4
9	9,8	14	70
10	11,4	14	81,4
11	11,4	14	81,4
12	11,8	14	84,3
Baseline 2 (A2)			
13	12	14	85,7
14	12	14	85,7
15	12,6	14	90
16	12,6	14	90

Untuk melihat lebih jelas yang terjadi terhadap percaya diri siswa dalam kegiatan *muhadharah* dapat dilihat grafik 4.1 berikut ini:



Grafik 4.1 Peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kondisi *baseline 1 (A1)*, *intervensi (B)* dan *baseline 2 (A2)*

Pada *baseline* 1 (A1) yaitu sebelum mendapatkan perlakuan dari sesi pertama mendapatkan nilai 40 kemudian pada sesi kedua sampai keempat tidak mengalami perubahan dan masih mendapatkan nilai yang sama yaitu 40. Pada kondisi intervensi (B) yaitu saat mendapat perlakuan seperti pengecekan naska pidato, mengarahkan untuk tampil optimis dan percaya diri, memberikan arahan untuk membangun kontak visual dan mental serta mengajarkan penyampaian pidato dengan olahan vokal yang tepat dan jelas sesuai dengan indikator percaya diri kepada siswa agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, kecenderungan arahnya meningkat hal ini terlihat pada sesi kelima mendapat nilai 47,1, sesi keenam dan ketujuh mendapat nilai 54,3 dan 57,1, dari sesi kedelapan sampai kesepuluh masih terus mengalami peningkatan hingga mendapat nilai 81,4 kemudian pada sesi kesebelas masih tetap berada pada nilai 81,4 dan pada sesi kedua belas mengalami peningkatan kembali dengan nilai 84,3. Pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu setelah mendapatkan perlakuan pada sesi ketiga belas sampai sesi keenam belas mengalami peningkatan dan memperoleh nilai hingga mencapai 90.

A. Analisis Data

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi. Karena penelitian ini menggunakan desain A-B-A maka analisis ini pun terdiri dari tiga kondisi. Analisis komponen dalam masing-masing kondisi terdiri dari: a. panjang kondisi, b. Estimasi kecenderungan arah, c. Kecenderungan stabilitas, d. Jejak data, e. Level stabilitas dan rentang, dan f. Perubahan level.

a. Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.3 Panjang Kondisi Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah*

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada fase *baseline 1* (A1) sebanyak 4 sesi. Sedangkan pada fase intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan pada fase *baseline 2* (A2) sebanyak 4 sesi.

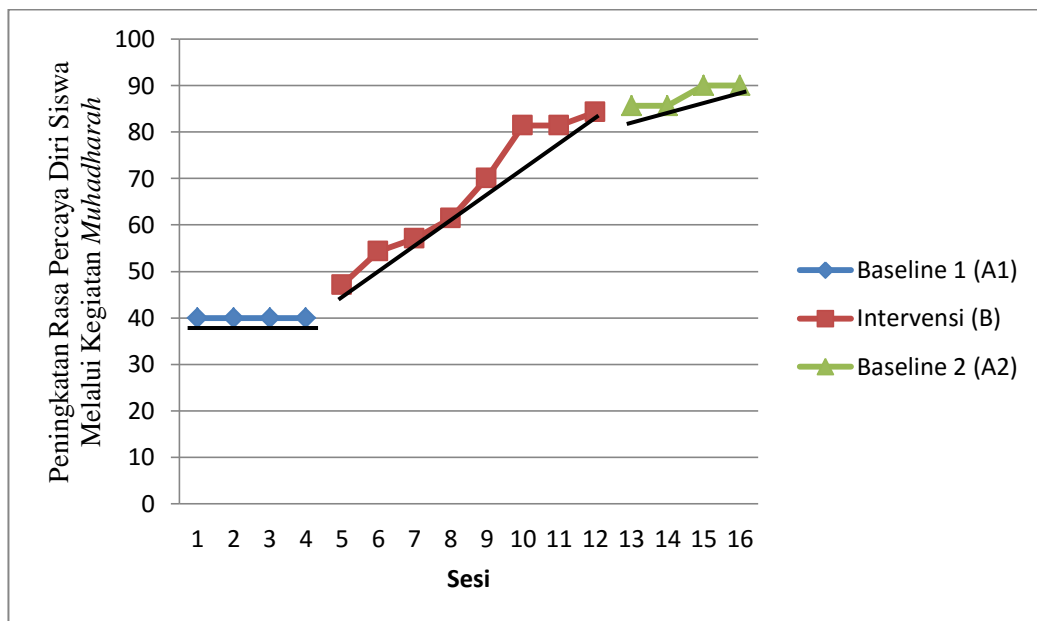
b. Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate Of Trend Direction*)

Dalam memperkirakan kecenderungan arah, peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- a. Membagi data menjadi dua bagian
- b. Membagi data kanan dan kiri menjadi dua
- c. Menentukan posisi median (data paling tengah) dari masing-masing belahan
- d. Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan kiri.

1) Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah*

Data peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B), *baseline 2* (A2) dapat dilihat pada tampilan grafik berikut ini:






Grafik 4.2 Peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kondisi baseline (A1), intervensi (B) dan baseline 2 (A2).

Pada *baseline 1* (A1) dari sesi pertama sampai sesi keempat subjek tidak mengalami perubahan dalam rasa percaya diri, hal ini dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi terakhir subjek memperoleh nilai 40 atau rasa percaya diri siswa tetap (=).

Pada kondisi intervensi kecenderungan arahnya menaik artinya rasa percaya diri siswa pada subjek mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan. Hal ini terlihat jelas pada grafik pada sesi ke 5-12 yang menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh oleh subjek dengan nilai yang berkisar 47,1-84,3, nilai ini lebih naik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1), hal ini di karenakan adanya pengaruh baik setelah mendapatkan perlakuan. Pada fase *baseline 2* (A2) persentase nilai yang diperoleh cenderung arahnya menaik.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dipaparkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah*

Kondisi	A1	B	A2
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)

Kecenderungan arah yang terdapat dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada fase *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya tidak ada perubahan atau tetap (=), sedangkan pada fase intervensi (B) kecenderungan arahnya meningkat (+) dan pada fase *baseline* 2 (A2) juga kecenderungan arahnya meningkat (+).

c. Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas rasa percaya diri siswa pada setiap kondisi digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebanyak 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas dibawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel.⁷⁹ Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1) Baseline 1 (A1)

a) Menghitung mean level

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{Banyaknya sesi}}$$

⁷⁹ Juang Sunanto, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*, 93.

$$\frac{40+40+40+40}{4} = \frac{160}{4} = 40$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Skor tertinggi	x kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
40	x 0,15	6

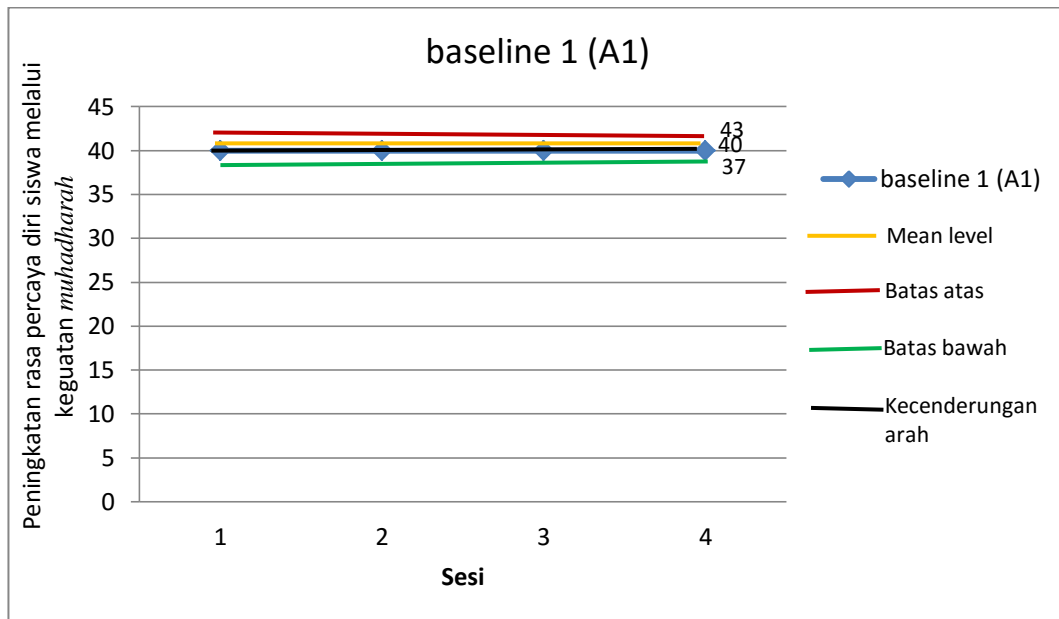
c) Menghitung batas atas

Mean level	+Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
40	+ 3	= 43

d) Menghitung batas bawah

Mean level	-Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
40	- 3	= 37

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data *baseline* 1(A1) maka data di atas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4.3 Kecenderungan stabilitas kondisi *baseline 1 (A1)* rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data poin yang berada di dalam rentang kemudian dibagi banyaknya data point dan dikali 100%. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1 (A1)*, rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* $4:4 \times 100 = 100\%$.

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kondisi *baseline 1(A1)* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang di peroleh tersebut adalah stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang di peroleh stabil, maka kondisi ini telah memungkinkan untuk melanjutkan ke fase intervensi atau pemberian perlakuan pada siswa.

2) Intervensi (B)

a) Menghitung mean level

Mean = $\frac{\text{jumlah semua nilai benar B}}{\text{Banyaknya sesi}}$

$$\frac{47,1 + 54,3 + 57,1 + 61,4 + 70 + 81,4 + 81,4 + 84,3}{8} = \frac{537}{8} = 67,1$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Skor tertinggi	x Kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
84,3	x 0,15	= 12,6

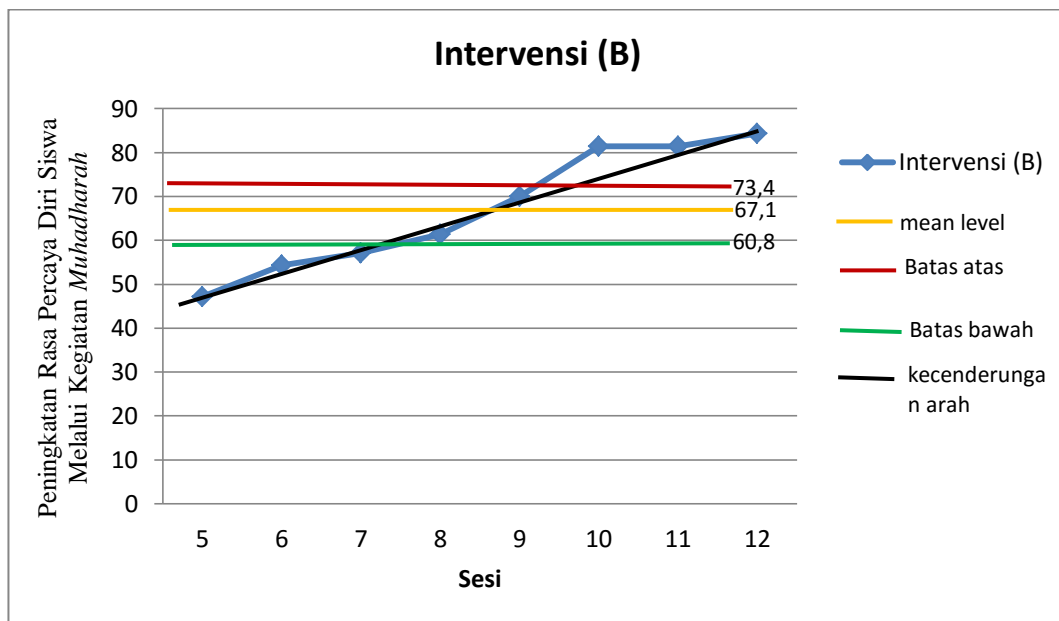
c) Menghitung batas atas

Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
67,1	+ 6,3	= 73,4

d) Menghitung batas bawah

Mean level	-Setengah dari rentang stabilitas	=Batas bawah
67,1	- 6,3	60,8

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik 4.4 Kecenderungan stabilitas intervensi (B) peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

Tingkat kesetabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada di dalam rentang kemudian dibagi banyaknya data point dan dikali 100%. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B), rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* $7:8 \times 100\% = 87,5\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kondisi intervensi (B) adalah 87,5% maka data yang di peroleh stabil. Artinya kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada diatas kriteria stabilitas yang telah di tetapkan yaitu apabila persentase stabilitas sebesar 85%- 100% dikatakan stabil. Data nilai peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* mengalami peningkatan sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline 2* (A2).

3) Baseline 2 (A2)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *baseline 2 (A2)* terlebih dahulu di hitung mean level fase *baseline 2 (A2)* yaitu:

a) Menghitung mean level

Mean = $\frac{\text{jumlah semua nilai benar A2}}{\text{Banyaknya sesi}}$

$$\frac{85,7 + 85,7 + 90 + 90}{4} = \frac{351,4}{4} = 87,9$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Skor tertinggi	x Kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
90	x 0,15	= 13,5

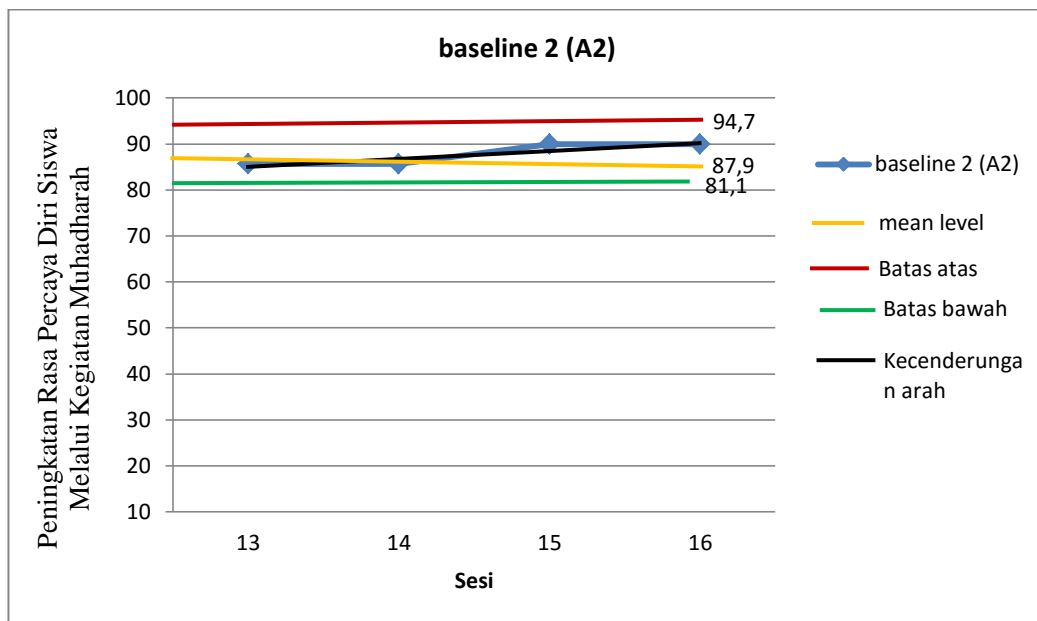
c) Menghitung batas atas

Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
87,9	+ 6,8	= 94,7

d) Menghitung batas bawah

Mean level	-Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
87,9	- 6,8	= 81,1

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada *baseline 2 (A2)* dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik 4.5 Kecenderungan stabilitas kondisi *baseline 2 (A2)* peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada di dalam rentang kemudian dibagi banyak data point dan dikali 100%. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 2 (A2)* peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* $4:4 \times 100\% = 100\%$.

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* diperoleh 100% artinya data yang diperoleh meningkat secara stabil dimana rasa percaya diri siswa dalam kegiatan *muhadharah* setelah mendapatkan perlakuan. Data menunjukkan stabil dan arah yang jelas.

Berdasarkan data grafik-grafik kecenderungan stabilitas diatas maka tabel dimasukkan seperti dibawah ini:

Tabel 4.5 Kecenderungan stabilitas peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Kondisi	A1	B	A2
Kecenderungan stabilitas	<u>Stabil</u> 100%	<u>Stabil</u> 87,5%	<u>Stabil</u> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada fase *baseline* 1 (A1) berada pada persentase 100% dan termasuk dalam kategori stabil. Pada fase intervensi (B) berada pada presentase 87,5% termasuk ke dalam kategori stabil dan pada fase *baseline* 2 (A2) berada pada presentase 100% dan termasuk dalam kategori stabil.

d. Jejak Data (*Data Path*)

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dipaparkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.6 Kecenderungan jejak data peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Kondisi	A1	B	A2
Jejak Data (<i>Data Path</i>)	————— (=)	————— (+)	————— (+)

Kecenderungan jejak data yang terdapat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada fase *baseline* 1 (A1) tidak ada perubahan sedangkan pada fase intervensi (B) dan fase *baseline* 2 (A2) kecenderungan jejak data naik atau membaik.

e. Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Level stabilitas dan rentang peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Kondisi	A1	B	A2
Level stabilitas dan rentang (<i>Level stabilitas and range</i>)	<u>Stabil</u> 40-40	<u>Stabil</u> 47,1-84,3	<u>Stabil</u> 85,7-90

Berdasarkan data peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada tabel 4.7 sebagaimana yang telah di hitung bahwa kondisi *baseline* 1 (A1) datanya stabil 100% dengan rentang 40-40. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) datanya stabil 87,5% dengan rentang 47,1-84,3 dan pada kondisi *baseline* 2 (A2) datanya stabil 100% dengan rentang 85,7-90.

f. Perubahan Level (*Level Change*)

Menentukan perubahan level yaitu dengan menghitung selisih antara data terakhir dan data pertama pada tiap kondisi, selanjutnya menentukan arah: membaik (+), memburuk (-), atau tidak ada perubahan (=).

Tabel 4.8 Menentukan perubahan level (*Level change*) data peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Fase	Data terakhir	-	Data pertama	Persentase stabilitas
<i>Baseline</i> 1 (A1)	40	-	40	0

Intervensi	84,3	-	47,1	37,2
Baseline 2 (A2)	90	-	85,7	4,3




Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh data skor mengenai perubahan level peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat. Selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam tabel 4.9 di bawah ini.

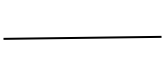
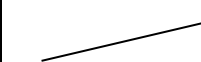
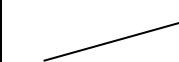
Tabel 4.9 Perubahan Level Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah*

Kondisi	A1	B	A2
Perubahan level (level change)	$\frac{40-40}{(0)}$	$\frac{84,3-47,1}{(+37,2)}$	$\frac{90-85,7}{(+4,3)}$

Kondisi peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*, pada fase *baseline* 1 (A1) hari pertama dan hari terakhir memiliki data yang sama yakni stabil dari rentang skor 40-40, Pada fase intervensi (B) stabil dari rentang skor 47,1-84,3. Pada kondisi *baseline* 2 (A2) stabil dari rentang skor 85,7-90.

Tabel 4.10 Rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi (<i>Condition length</i>)	4	8	4
Estimasi kecenderungan arah (<i>Estimate trend of direction</i>)	 (=)	 (+)	 (+)

Kecenderungan stabilitas (<i>Trend stability</i>)	<u>Stabil</u> 100%	<u>Stabil</u> 87,5%	<u>Stabil</u> 100%
Jejak Data (<i>Data Path</i>)	 (=)	 (+)	 (+)
Level stabilitas dan rentang (<i>Level stability</i>)	<u>Stabil</u> 40- 40	<u>Stabil</u> 47,1- 84,3	<u>Stabil</u> 85,7- 90
Perubahan level (<i>Level change</i>)	<u>40- 40</u> (0)	<u>84,3- 47,1</u> (+ 37,2)	<u>90- 85,7</u> (+ 4,7)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) yang dilakukan selama empat sesi, intervensi (B) delapan sesi, *baseline 2* (A2) empat sesi.
- b) Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1), kecenderungan arahnya menurun. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik ini berarti kondisi menjadi membaik atau meningkat (+). Garis pada kondisi *baseline 2* (A2) arahnya cenderung menaik, ini berarti kondisinya tetap menaik atau membaik (+).
- c) Hasil perhitungan *trend stability* pada *baseline 1* (A1) yaitu 100%, artinya data yang diperoleh stabil. *Trend stability* pada kondisi intervensi (B) yaitu 87,5% artinya data menaik secara stabil. *Trend stability* pada kondisi *baseline 2* (A2) yaitu 100%. Hal ini berarti data menaik secara stabil.

- d) Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (*point 2*) di atas. Pada fase intervensi dan *baseline 2* (A2) jejak data berakhir secara menaik.
- e) Data pada kondisi *baseline 1* (A1) cenderung mendatar stabil. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik atau meningkat (+) dengan rentang 47,1- 84,3 data menaik secara stabil. Pada kondisi *baseline 2* (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 85,7- 90.
- f) Pada kondisi *baseline 1* (A1) tidak terjadi perubahan data yakni tetap yaitu (=) 40. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan data yaitu menaik (+) sebesar 37,2. Pada kondisi *baseline 2* (A2) data tetap naik (+) sebesar 4,7 hingga data pada titik 90.

2. Analisis antar Kondisi

Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi: 1. jumlah variabel, 2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3. Perubahan kecenderungan stabilitas, 4. Perubahan level, dan 5. Persentase *overlap*.

a. Jumlah Variabel (*Number Of Variabel Changed*)

Yaitu menentukan jumlah variabel yang di ubah. Variabel yang diubah yaitu dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.11 Jumlah variabel yang diubah dari kondisi baseline (A) ke intervensi (B)

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, rasa percaya diri siswa kelas VIII-3 di MTs Negeri 2 Langkat.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Dalam menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.12 Perubahan kecenderungan arah dan efeknya pada peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya (Change in Trend Variabel an Effect)		
	(Positif)	(Positif)

Perubahan kondisi antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan pada kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*)

Tabel 4.13 perubahan kecenderungan stabilitas (*Change in Trend Stability*) peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil

Perbandingan kondisi antara baseline 1 A1 dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke stabil. Kemudian pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil ke stabil.

d. Perubahan Level (*Change in Level*)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data point pada sesi pertama kondisi intervensi (B) (47,1) dan sesi terakhir *baseline 1* (A1) (40), begitu pun pada analisis antar kondisis *baseline 2* (A2) ke B, kemudian menghitung selisih antara keduanya dan memberi tanda (+) bila naik, (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antara kondisi intervensi dan *baseline 2* (A2).

Tabel 4.14 perubahan level peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Perbandingan kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan level (<i>Change in level</i>)	(47,1- 40) (+7,1)	(90- 84,3) (+5,7)

Perubahan level dari kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B) yaitu menaik atau membaik (+) sebesar 7,1%. Selanjutnya kondisi intervensi (B) ke baseline 2 (A2) mengalami kenaikan atau membaik (+) sebesar 5,7%.

e. Perentase *Overlap* (*Percentage of Overlap*)

1) Menentukan *overlap* data peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* B/A1:

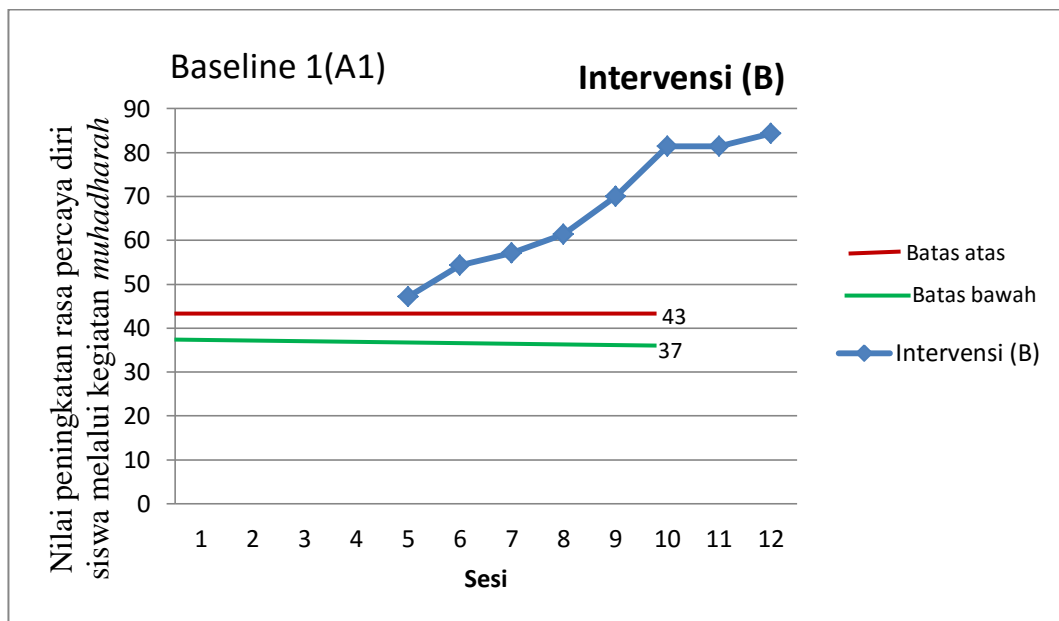
a) Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 37 dan batas atas

baseline 1 (A1) = 43

b) Jumlah data point (47,1, 54,3, 61,4, 70, 81,4, 81,4, 84,3) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1(A1) = 0

c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi (B) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya $(0: 8) \times 100 = 0\%$. Artinya semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik 4.6 Data overlap (Percentage of overlap) kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B)

$$\text{Overlap} = 0: 8 \times 100\% = 0\%$$

Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior* (adanya perubahan kondisi setelah pemberian intervensi).

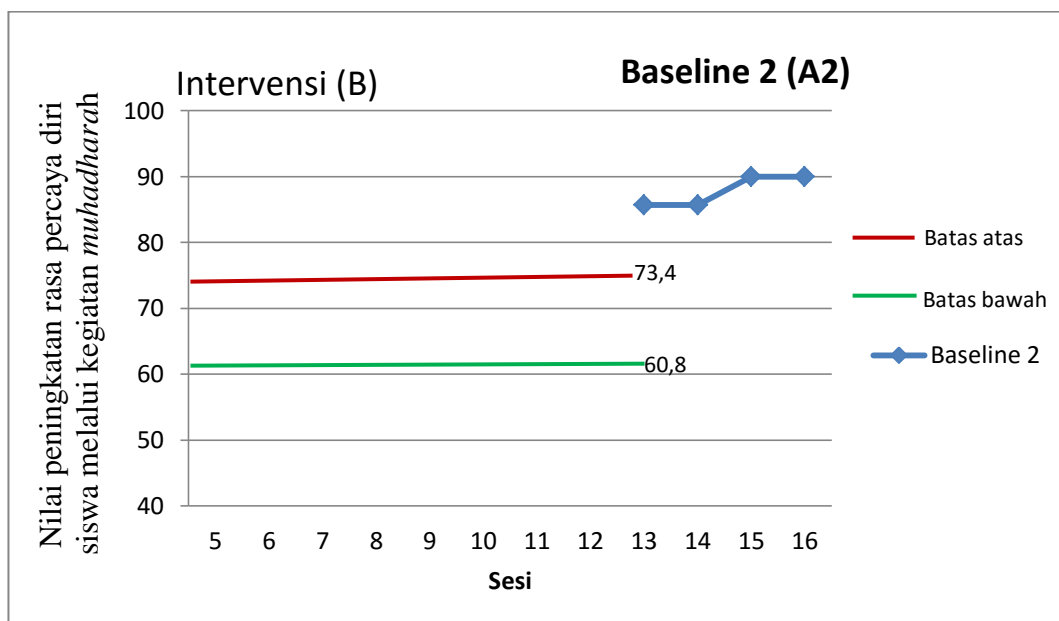
2) Menentukan *overlap* data peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* untuk A2/B:

a) Lihatlah kembali batas bawah intervensi (B) = 60,8 dan batas atas intervensi (B) = 73,4

b) Jumlah data point (85,7, 85,7, 90, 90) pada kondisi *baseline 2* (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0

- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline 2* (A2) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya $(0 : 4) \times 100 = 0\%$

Untuk melihat data *overlap* kondisi intrvensi (B) ke *baseline 2* (A2) dapat dilihat pada tampilan grafik berikut ini:



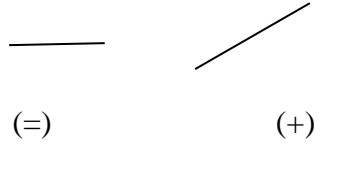
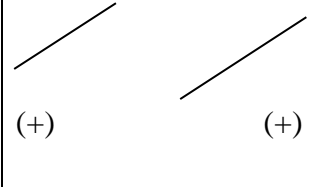
Garfik 4.7 Data *overlap* (Percentage of overlap) kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

$$Overlap = 0 : 4 \times 100\% = 0\%$$

Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian diketahui bahwa pemberian ointervensi berpengaruh terhadap *target behavior* (adanya perubahan kondisi setelah pemberian intervensi).

Tabel 4.15 Rangkuman hasil analisis antara kondisi peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel (Number)	1	1

of Variabel Changed)		
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya (change in Trend variabel and effect)		
	(Positif)	(Positif)
Perubahan kecenderungan stabilitas (<i>Change in Trend Stability</i>)	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
Perubahan Level (<i>Change in Level</i>)	(47,1- 40) (+7,1)	(90- 84,3) (+5,7)
Persentase <i>Overlap</i> (<i>Percentage of Overlap</i>)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antara kondisi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B)
2. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) tidak jadi perubahan yaitu tetap mendatar. Hal ini berarti kondisi tetap membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.

3. Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke stabil. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yakni stabil ke stabil.
4. Perubahan level antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi meningkat sebesar 7,1%. Kemudian antara kondisi intervensi dengan *baseline* 2 (A2) mengalami peningkatan sebesar 5,7%.
5. Data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline* 1(A1) dengan intervensi adalah 0%. Sedangkan antara kondisi intervensi dengan *baseline* 2 (A2) adalah 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap *target behavior* hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik.

C.Pembahasan

Dari penelitian ini setelah peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* dan 5 siswa kelas VIII-3 yang memiliki masalah kepercayaan diri yang rendah di MTs Negeri 2 Langkat, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung, dokumentasi maupun menggali informasi dari guru dan siswa sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian.

1. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat

Hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa MTs Negeri 2 Langkat merupakan salah satu sekolah yang mempunyai kegiatan *muhadharah* yang mendorong para siswa untuk memiliki keahlian berbicara atau berpidato di depan umum dan selain itu untuk melatih

percaya diri siswa. Kegiatan *muhadharah* telah didirikan sejak tahun 2013 di MTs Negeri 2 Langkat.

Melakukan hasil wawancara dengan guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* peneliti dan observasi langsung peneliti menemukan informasi yakni kegiatan *muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat mewajibkan para siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan ini telah disusun sesuai jadwal yang telah ditetapkan, kegiatan *muhadharah* berpidato dilaksanakan di hari selasa dan rabu dimulai pukul 07:00 wib siswa berkumpul dilapangan sekolah untuk mendengarkan pidato yang disampaikan oleh siswa yang bertugas, durasi pelaksanaannya yaitu 10 menit sampai 15 menit. Jadwal kegiatan berpidato berjalan selama 3 tahun ini hanya dihari selasa dan rabu saja, namun ditahun sebelumnya kegiatan *muhadharah* berpidato dilakukan setiap hari kecuali dihari senin.

- a. Tujuan kegiatan *muhadharah* dan pentingnya memiliki karakter percaya diri

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara menyatakan bahwa tujuan utama kegiatan *muhadharah* bagi siswa yakni menciptakan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, selain itu melatih dan membiasakan siswa untuk bisa berbicara didepan umum, ceramah berdakwah dan mengembangkan yang ada dipikirannya.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam jurnal Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far bahwa tujuan kegiatan *muhadharah*

yakni meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara didepan publik, mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat siswa.⁸⁰

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara menyatakan bahwa pentingnya memiliki karakter percaya diri karena kelak nantinya siswa akan terjun ke dalam masyarakat baik itu menjadi masyarakat ataupun tokoh masyarakat dilingkungannya, jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah maka sulit bagi mereka untuk berbaur dengan masyarakat bahkan mereka menutup diri dari masyarakat.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam buku Iswidharmanjaya dan Agung bahwa dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya.⁸¹

b. Respon siswa dan dampak yang ditunjukkan setelah mengikuti kegiatan *muhadharah*

Berdasarkan hasil penemuan penelitian melalui wawancara dan observasi menyatakan bahwa respon siswa terhadap kegiatan *muhadharah* menurut pernyataan guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* yaitu

⁸⁰ Moh. Mansur Fauzi and Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Siswa Di Pondok Psantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan," 125–26.

⁸¹ Iswidharmanjaya,A and Agung, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri.*, 67.

respon siswa cukup bagus ketika awal kegiatan diadakan beberapa tahun yang lalu selain antusiasme siswa yang sangat tinggi para guru pun memberikan respon yang positif pada kegiatan tersebut. Namun berbeda halnya respon siswa ketika ditunjuk dan diberikan kesempatan untuk berpidato dalam kegiatan *muhadharah* sangat beragam dimana sebagian siswa merasa menolak dan keberatan, sebagian lainnya merasa senang dan bangga karena ditunjuk untuk berpidato walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh siswa merasa takut, gugup dan kurang percaya diri. Adapun respon siswa ketika berbicara di depan umum sebagian siswa mengalami rasa gugup dan ragu bahkan sulit untuk menyampaikan pidato secara jelas namun setelah dilatih dan mendapatkan motivasi dari guru melalui proses tersebut lama kelamaan rasa gugup hilang.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti melalui wawancara dan observasi menyatakan bahwa dampak yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* yakni menurut guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* siswa yang sering tampil untuk berpidato mengalami perubahan sikap berupa mereka lebih berani dan percaya diri untuk berinteraksi dengan siswa dan guru ketika berkunjung ke sekolah lain. Namun menurut pernyataan siswa sendiri dampak yang dirasakan langsung oleh mereka yaitu yang tadinya mereka gugup, ragu dan takut ketika berbicara di depan umum kini siswa mengalami perubahan sikap menjadi berani, optimis dan percaya diri untuk berbicara di depan umum setelah mengikuti kegiatan *muhadharah*.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam buku Weller, B.F, bahwa dampak yang ditunjukkan dari kegiatan *muhadharah* dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Kepribadian sendiri merupakan kata sifat yang menunjukkan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian cenderung dari bawaan lahir dan dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan di lingkungan sekitar sehingga membentuk kejiwaan. Kepribadian mempengaruhi sikap seseorang dalam menjalani kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun bermasyarakat.⁸²

c. Hambatan dan upaya pembina dalam kegiatan *muhadharah*

Berdasarkan dari hasil penemuan peneliti melalui wawancara dan observasi menyatakan bahwa hambatan pasti tentu ada disetiap kegiatan dan disetiap program yang dilakukan, pada kegiatan *muhadharah* ini yang menjadi hambatan yakni rasa percaya diri siswa sendiri dimana ketika siswa mendapatkan giliran untuk maju berpidato guru selalu mendapatkan penolakan dan siswa selalu menghindar dari tugasnya namun selaku guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* harus selalu mendorong siswa agar mereka bersedia untuk maju berpidato. Selain hambatan yang didapatkan oleh guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* adapun hambatan yang dihadapi siswa ketika mengikuti kegiatan tersebut yakni lupa teks pidato, sering terbata-bata dalam menyampaikan pidato dan bahkan bergetar tangan dan kaki dikarenakan gugup yang berlebihan.

⁸² Weller, B.F, *Kamus Saku Perawat (Ed. 22)*, 59.

Berdasarkan dari hasil penemuan penelitian melalui wawancara dan observasi menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh pembina kegiatan *muhadharah* untuk membentuk sikap percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* yakni pertama yang dilakukan melatih siswa dengan menyuruh siswa untuk tampil berpidato dan memberikan motivasi betapa pentingnya kepercayaan diri untuk masa depan dalam bermasyarakat.

d. Persiapan dan tindakan yang dilakukan siswa untuk kegiatan *muhadharah*

Berdasarkan hasil penemuan peneliti melalui wawancara menyatakan bahwa persiapan yang dilakukan siswa sebelum tampil berpidato yakni mempersiapkan materi pidato, menghafal serta rutin berlatih, persiapan lainnya yang paling penting yaitu biasanya siswa mendapat arahan oleh guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* serta mendapat pengecekan teks pidato juga.

Berdasarkan dari hasil penemuan peneliti melalui wawancara menyatakan bahwa dalam kegiatan *muhadharah* siswa pada umumnya memiliki tindakan khusus yang dilakukan siswa untuk mempersiapkan penampilan berikutnya agar siswa dapat mengantisipasi atau melawan rasa takut, ketegangan dan gugup ketika berpidato, sebagian siswa melakukan tindakan yang sama yakni mempersiapkan materi pidato, menghafal teks pidato, meyakinkan diri mereka dan berlatih berulang-ulang sebelum tampil. Namun ada siswa lainnya melakukan tindakan khusus seperti berlatih di depan cermin, membaca do'a, membaca *bismillah* sebelum tampil dan banyak-banyak membaca istigfar.

2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII-3 Melalui Kegiatan *Muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dengan jumlah enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga fase yakni empat sesi untuk fase *baseline 1* (A1), delapan sesi untuk fase intervensi (B) dan empat sesi untuk fase *baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pemberian intervensi dalam peningkatan rasa percaya diri siswa kelas VIII-3 melalui kegiatan *muhadharah*, dilihat dari *baseline 1* (A1) rasa percaya diri siswa sebelum pemberian treatment atau mendapat perlakuan pada sesi pertama berada pada nilai 40 sampai pada sesi keempat tetap berada pada nilai 40, sehingga siswa berada pada kategori kurang, dimana rasa percaya diri siswa masih rendah untuk itu peneliti memberikan perlakuan pada fase intervensi (B) pada sesi kelima mendapat nilai 47,1, sesi keenam dan ketujuh mendapat nilai 54,3 dan 57,1 dari sesi kedelapan sampai kesepuluh masih terus mengalami peningkatan hingga mendapat nilai 81,4 kemudian pada sesi kesebelas masih tetap berada pada nilai 81,4 dan pada sesi kedua belas mengalami peningkatan kembali dengan nilai 84,3, sehingga siswa berada pada kategori baik. Pada kondisi *baseline 2* (A2) yaitu setelah mendapat perlakuan pada sesi ketiga belas sampai sesi keenam belas mengalami peningkatan dan memperoleh nilai hingga mencapai 90 sehingga pada *baseline 2* siswa berada pada nilai kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pencapaian hasil yang positif tersebut merupakan salah satu pengaruh pemberian perlakuan kepada siswa sehingga rasa percaya diri siswa meningkat melalui kegiatan *muhadharah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. MTs Negeri 2 Langkat mempunyai kegiatan *muhadharah* yang memacu siswa untuk berbicara didepan umum dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, kegiatan ini didirikan pada tahun 2013. Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan pada hari selasa dan rabu dimulai pukul 07:00 wib, dengan durasi pelaksanaan pidato 10 sampai 15 menit. Tujuan utama kegiatan tersebut adalah untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa dan keterampilan berbicara di depan umum dan peran ini nantinya berguna dimasa depan ketika mereka berbaur di masyarakat. Dampak dari mengikuti kegiatan *muhadharah* ini terlihat meningkatnya keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan siswa dan guru disekolah, Siswa juga mengalami perubahan yang positif yakni menjadi lebih berani, optimis dan percaya diri dalam berbicara di depan umum setelah mengikuti kegiatan tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan *muhadharah* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII-3 di MTs Negeri 2 Langkat dapat dilihat pada kondisi *baseline* 1 (A1) rasa percaya diri siswa sebelum pemberian *treatmen* atau mendapatkan perlakuan pada sesi pertama berada pada nilai 40 sampai pada sesi keempat, pada *baseline* 1 (A1) tetap berada pada nilai 40 tidak terdapat peningkatan, sehingga siswa

berada pada kategori kurang, dimana rasa percaya diri siswa masih rendah, kemudian peneliti memberikan perlakuan pada fase intervensi (B) pada sesi kelima memperoleh nilai 47,1, sesi keenam dan ketujuh mendapatkan nilai 54,3 dan 57,1 dari sesi kedelapan sampai kesepuluh masih terus mengalami peningkatan hingga mendapat nilai 81,4 kemudian pada sesi kesebelas masih tetap berada pada nilai 81,4 dan pada sesi kedua belas mengalami peningkatan kembali dengan memperoleh nilai 84,3 sehingga siswa berada pada kategori baik. Pada kondisi *baseline 2* (A2) yaitu setelah mendapat perlakuan pada sesi ketiga belas sampai keenam belas mengalami peningkatan dan perolehan nilai akhir pada *baseline 2* (A2) mencapai 90 sehingga siswa berada pada nilai kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* di MTs Negeri 2 Langka, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah*
 - a. Kepada penanggung jawab kegiatan *muhadharah* selalu membina dan memberikan dukungan kepada siswa dalam kegiatan *muhadharah*.
 - b. Berusaha melakukan upaya-upaya peningkatan kegiatan *muhadharah* kepada siswa.
 - c. Mempertahankan kegiatan *muhadharah* sehingga apa yang diharapkan oleh MTs Negeri 2 Langkat kepada siswa terdapat keselarasan.
2. Bagi Siswa

- a. Bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan yang ada di MTs Negeri 2 Langkat.
 - b. Taat dan selalu disiplin dalam kegiatan *muhadharah* tepat waktu dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*.
 - c. Rajin belajar dan selalu mempersiapkan diri sebelum tampil.
3. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Hasil penelitian mengenai meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* di MTs Negeri 2 Langkat dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang keefektifan kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan percaya diri siswa. Selain itu, keterbatasan penelitian yang ditemui pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan yang tepat ketika peneliti selanjutnya ingin melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan.